



**PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH LANGGAPAYUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Matematika*

Oleh

**IRMA TUTUT PELAYATI
NIM. 07 3300098**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH LANGGAPAYUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Matematika*

Oleh

**IRMA TUTUT PELAYATI
NIM. 07 3300098**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH LANGGAPAYUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Matematika*

oleh


IRMA TUTUT PELAYATI
NIM. 07 3300098

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II


Marlam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan 28 Desember 2012
An. Irma Tutut Pelayati Kepada Yth:
Lampiran : 5 (lima) Eksamplar Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Irma Tutut Pelayati yang berjudul: *Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA MAS Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

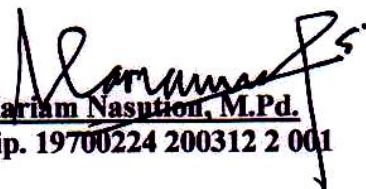
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
Nip. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Mariam Nasution, M.Pd.
Nip. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRMA TUTUT PELAYATI
NIM : 07 3300098
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Matematika
Judul Skripsi : HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGGA RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH LANGGAPAYUNG

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 9 Mei 2012

Pembuat Pernyataan,




IRMA TUTUT PELAYATI
Nim: 07 3300098

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ditulis : IRMA TUTUT PELAYATI
NIM : 07 3300098
Judul Skripsi : PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI
JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH LANGGAPAYUNG

Ketua,


Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris,


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

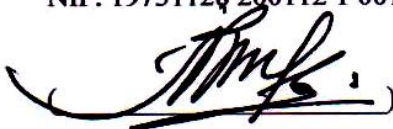


1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Anggota



2. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



3. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Pd
NIP. 19630821 199303 1 003



4. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si
NIP. 19800413 200604 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 14 Februari 2013

: 09.00 Wib s.d 12.30 Wib

: 67,87

: 2,87

: Cukup/ Baik/ ~~Amat Baik~~/ Comlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung

Ditulis Oleh : IRMA TUTUT PELAYATI
NIM : 07 3300098

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 13 Maret 2013

Ketua/Ketua Senat,



Dr. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : IRMA TUTUT PELAYATI
JUDUL : PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH LANGGAPAYUNG
T.A : 2012/2013

Permasalahan utama yang dibahas di dalam skripsi ini adalah adakah pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika dengan rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian *Kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung T.A. 2012-2013 yang berjumlah 46 siswa, cara pengambilan sampel digunakan dengan penelitian populasi, yaitu berjumlah 46 siswa. Instrumen pengumpulan data dari lapangan menggunakan dokumentasi berupa nilai rapor terhadap hasil belajar matematika dan menggunakan angket terhadap rasa percaya diri siswa angket ini menggunakan *Skala Guttman*. Kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus *Korelasi Rank Sperman*, dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan *rumus t* untuk melihat sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut. Perhitungan terhadap kedua variabel diperoleh nilai rata-rata variabel X (Pembelajaran Matematika) yaitu 70 termasuk kategori “cukup”, sedangkan variabel Y (Peningkatan Rasa Diri siswa) yaitu 11,6 termasuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan pembuktian yang diperoleh dari $r_{xy} = 0,7901$ yang berarti $r_{xy} = 0,7901 > r_{tabel} = 0,291$ dan t_{tabel} sebesar 2,0168 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5492 > 2,0168$), maka hipotesis diterima/ disetujui, jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung” dengan kategori “kuat”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Ibu Dosen Pembimbing, skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan banyaknya terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd. Sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

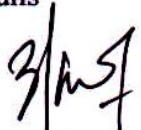
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-Pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen dan seluruh karyawan dan civitas akademis STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Kepada Ibu Ketua Prodi beserta Staf karyawan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Khususnya dan teristimewa ucapan terima kasih penulis hadiahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Titin Yuliani dan Siti Jariah Adinda tersayang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nang Jamal selaku tunangan dan calon suami saya yang telah memberikan semangat dan dorongan serta selalu menasehati dikala merasa putus asa dalam penulisan skripsi ini.
7. Putriana Dalimuthe, adek satu kamar telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, seluruh pengawai di sekolah dan seluruh siswa/siswi kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.

9. Buat sahabat-sahabat penulis JMM 1,2 dan 3 angkatan 2007, khususnya Yulita Sari, Widya Astuti Tanjung, Zul Fadli, Sariat Hrp, Ucok Saputra, Zuinanta Rezky Dayani, Levianni Hasibuan, Ida Warni Siregar, Evi Susanti yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pada pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, 14 Januari 2013

Penulis



IRMA TUTUT PELAYATI
NIM. 07 3300098

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA/KETUA SENAT STAIN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori	13
1. Pembelajaran	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Komponen – komponen Pembelajaran	17
c. Tujuan Pembelajaran	20
d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	23
2. Pembelajaran Matematika	26
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	26
b. Sistem Pembelajaran Matematika	28
c. Tujuan Pembelajaran Matematika	29
d. Metode Pembelajaran Matematika	32
3. Hasil Belajar Matematika	41

4. Percaya Diri	49
a. Pengertian Percaya Diri	49
b. Ciri – ciri Rasa Percaya Diri	53
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri	54
B. Kerangka Pemikiran	56
C. Hipotesis	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Waktu dan Tempat Penelitian	60
B. Jenis Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	61
1. Populasi	61
2. Sampel	62
D. Variabel Penelitian	63
E. Instrumen Pengumpulan Data	63
1. Dokumentasi	63
2. Angket	64
F. Uji Validitas dan Reabilitas	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas	67
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	73
B. Deskripsi Data	74
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika	75
2. Deskripsi Data Rasa Percaya Diri	76
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran – saran	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Siswa	62
Tabel 2 Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika.....	64
Tabel 3 Kisi-Kisi Indikator Rasa Percaya Diri	65
Tabel 4 Standar Penilaian Kevaliditasan Angket	67
Tabel 5 Standar Penilaian Kereliabilisan Angket	68
Tabel 6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi....	71
Tabel 7 Rekapitulasi Analisis Angket Rasa Percaya Diri	73
Tabel 8 Data Hasil Belajar Matematika (X) Dari Nilai Rapor Siswa Dan Data Rasa Percaya Diri (Y) Siswa Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung	74
Tabel 9 Daftar Nilai Rapor Siswa Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung	76
Tabel 10 Rangkuman Statistik Rasa Percaya Diri	77
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa	79
Tabel 12 Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y dalam Koefisien <i>Korelasi Rank Sperman</i>	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Angket
- Lampiran 2** Hasil Uji Coba validitas Rasa Percaya Diri
- Lampiran 3** Perhitungan Validitas Uji Coba Angket
- Lampiran 4** Hasil Angket Rasa Percaya Diri
- Lampiran 5** Perhitungan Uji Validitas Rasa Percaya Diri
- Lampiran 6** Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri
- Lampiran 7** Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 8** Perhitungan Mean, Modus, Median, Simpangan Baku dan Standar Deviasi untuk Rasa Percaya Diri Variabel Y
- Lampiran 9** Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y Dalam Koefisien Korelasi Rank Sperman
- Lampiran 10** Perhitungan Dalam Koefisien Korelasi Rank Sperman
- Lampiran 11** Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Hasil Belajar Matematika (X) Dan Variabel Rasa Percaya Diri (Y)
- Lampiran 12** Tabel Nilai – nilai r Product Moment
- Lampiran 13** Tabel Nilai – nilai Distribusi t

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Komponen – Komponen Sistem Proses Pembelajaran	18
Bagan 2 Pengaruh Kurang Percaya Diri Bagi Peserta	52
Bagan 3 Proses Pembelajaran	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Salah satu pembelajaran di sekolah yang mengajak siswa untuk mengasah otak adalah matematika. Matematika adalah ilmu hitung dan ilmu pasti yang tidak semua orang atau siswa menyukainya. Banyak siswa yang merasa takut apabila mendengar kata “Matematika”, banyak siswa yang tidak mau belajar matematika.

Menurut pengamatan dan pengalaman Dienes dalam buku karangan Lisnawati, Terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya makin sukar matematika yang dipelajari. Makin kurang minatnya dalam belajar matematika sehingga dianggap matematika itu sebagai ilmu yang sukar dan rumit.¹

¹ Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm. 72.

Ungkapan ini tidak selamanya benar karena matematika justru bisa menjadi pelajaran yang mudah, menarik dan menantang kreativitas berfikir. Belajar matematika bukanlah beban yang harus dipikul siswa, terutama untuk menghafal rumus-rumus matematika. Namun lebih menekankan pada pemahaman konsep-konsep matematika, kelancaran berprosedur, dan penalaran adaptif.

Banyak siswa yang awalnya menyukai matematika, tidak lama kemudian sikapnya berubah menjadi takut terhadap pelajaran matematika. Sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika, karena rendahnya motivasi, maka secara otomatis minat untuk belajar matematika juga berkurang. Sering juga di antara siswa, mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat membosankan, menakutkan sehingga mental psikologi anak terganggu rasa percaya dirinya pun menurun. Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, motivasi penggerak dan pendorong minat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan terbangun motivasi maka minat belajar akan terdorong sehingga rasa percaya diri pun akan timbul.

Percaya diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri pasti akan yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikiran positif dan dapat menerimanya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang percaya diri memiliki sikap atau perasaan yang yakin pada kemampuannya sendiri. Keyakinan itu dapat muncul setelah siswa tahu apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mungkin guru yang kurang bisa menyampaikan pelajaran, metode yang kurang menarik dengan sub pelajaran atau juga kondisi siswa tersebut yang kurang mendukung rasa minat belajar sehingga tidak memicu timbulnya rasa percaya diri siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain pembahasan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, penggunaan pendekatan dan sebagainya.

Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah guru dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas selalu berpusat

kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang percaya diri. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi percaya diri, salah satunya yaitu dengan mengubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Sehingga guru tidak merupakan peranan utama pembelajaran. Selain itu guru juga harus sigap dengan pembelajaran, kalau pembelajaran itu selalu bersifat monoton, maka pembelajaran akan membosankan, sehingga kurang aktifnya siswa berpengaruh pada tingkat percaya diri siswa.

Dalam pembelajaran matematika sering kali siswa merasa kesulitan dalam materi matematika selain itu belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep pembelajaran salah. Akibatnya percaya diri siswa baik dari luar maupun dari dalam akan rendah. Rendahnya percaya diri disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran seringkali belum mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara bermakna, serta penyampaiannya juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan dan pembelajaran yang baik pula, disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih memahami materi

yang disampaikan dan siswa lebih percaya diri dengan pembelajaran yang telah disampaikan serta siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik juga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa, yang membuat lemahnya rasa percaya diri siswa di antaranya adalah: faktor dari siswa itu sendiri menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, sulit dan kurang menyenangkan. Faktor dari guru, guru kurang mampu memberi penjelasan secara rinci, sehingga siswa tidak antusias dalam pembelajaran matematika. Pemilihan metode yang kurang menarik, membuat motivasi siswa dalam pembelajaran tidak bangkit. Pendekatan yang digunakan belum bisa menarik perhatian siswa untuk lebih dekat dengan suasana pembelajaran dan mendekatkan hubungan antara guru dengan siswa yang baik, sehingga interaksi antara guru dan siswa membuat pembelajaran bisa menyenangkan. Dari faktor-faktor tersebut membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika, sehingga membuat rasa percaya diri siswa menurun dan hasil belajar kurang maksimal.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa atau hasil belajar matematika siswa disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Mas Pondok Pesatren Darul Falah Langgapayung diketahui bahwasanya siswa-siswa Mas Pondok Pesatren Darul Falah Langgapayung memiliki kecendrungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam pembelajaran matematika, karena

adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai hasil belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Adapun siswa-siswi Mas Pondok Pesatren Darul Falah Langgapayung yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum dan berdiskusi dengan orang lain.

Mayoritas dari siswa Mas Pondok Pesatren Darul Falah Langgapayung yang memiliki motivasi dan berprestasi terhadap hasil belajar matematikanya dikarenakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan rasa percaya dirinya siswa akan selalu berfikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi

akan berjalan dengan lancar dan dalam pembelajaran matematika akan sangat menyenangkan serta hasil belajar yang memuaskan.

Rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna. Sehingga jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, males dan putus asa. Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.²

Oleh karena itu dengan permasalahan tersebut dan pentingnya rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika untuk mendapatkan hasil belajar matematika maka, peneliti mencoba menelitinya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul: **PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI JURUSAN IPA MAS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH LANGGAPAYUNG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, sulit dan bahkan kurang disenangi oleh setiap siswa.
2. Guru yang belum maksimal dalam menyampaikan pelajaran matematika.

²Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

3. Metode yang kurang menarik dalam pembelajaran matematika.
4. Belum tepatnya pendekatan yang bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran matematika.
6. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
7. Rendahnya rasa percaya diri pada siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang hasil belajar matematika dan rasa percaya diri siswa kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung?

E. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, demikian juga dengan ini, peneliti selalu menginginkan agar tercapai tujuan dengan baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. sebagai bahan pedoman Guru dalam pembelajaran matematika.
2. Sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas siswa dalam pembelajaran di kelas.
3. Siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga timbul kecintaan terhadap pelajaran matematika.
4. Peneliti sebagai bekal dan pengalaman awal untuk menjadi seorang pendidik.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terpakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa defenisi operasional guna menerangkan beberapa istilah. Dan adapun defenisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan dengan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³
2. Pembelajaran matematika merupakan suatu ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu, aljabar, analisis dan geometri. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.⁴
3. Kepercayaan diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri

³Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁴H. Erman Suherman. Dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA UPI, 2001), hlm. 18.

seseorang.⁵ Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya pengembangan diri sangatlah dibutuhkan siswa dalam hal melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal dan sebagainya.

4. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁶Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵An. Ubaedy, *Total Confidence 9 Langkah Mendongkrak PEDE*, (Bogor: Bee Media Pustaka, 2011), hlm. 9.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989), hlm. 700.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pokok bahasannya tentang pendahuluan yang di dalamnya mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang kajian teori yang mencakup pengertian pembelajaran, pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, pengertian rasa percaya diri kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab empat berisi hasil pengaruh hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran.

Belajar merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari dan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu:¹

1. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.
2. Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.²

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2010), hlm. 31.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87.

Belajar adalah membawa perubahan (dalam arti *Behavior changers*, aktual maupun potensial).³ Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang belajar, antara lain:⁴

1. Hilgard dan Bower berpendapat “ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.
2. Morgan berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau suatu pengalaman.
3. Wirherington, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian ataupun suatu pengertian.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (ditinjau

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2002), hlm. 230-232.

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses pengebsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah pelajari, dimana semakin bagus mutu pengajaran seorang guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Secara kuantitatif (tinjauan mutu) proses memperoleh arti pahaman serta cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi siswa.⁵

Belajar proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan, dimana kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan segenap asfek pribadi.⁶

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.⁷

Ada beberapa pendapat tentang definisi belajar sebagai berikut:⁸

1. Menurut teori ilmu jiwa daya: belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berfikir.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, *Op. Cit.* hlm. 90.

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro Teaching*, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers), hlm. 20-21.

⁸Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21-22.

2. Menurut ilmu teori jiwa sosial: belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat.
3. Menurut teori ilmu jiwa Gestalt: belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi secara kritis.

Pembelajaran sendiri sangat erat kaitannya dengan belajar. Dimana kata pembelajaran merupakan dari terjemahan dari kata-kata *instruction*. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi Kognitif-Nolistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.⁹

Sehubungan dengan istilah pembelajaran prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dari kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang (*life skill*).¹⁰

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa belajar merupakan kegiatan berproses yang terjadi pada setiap manusia. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu dan minat seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan karena belajar.

Belajar suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 78.

¹⁰Kunandar, *Guru professional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

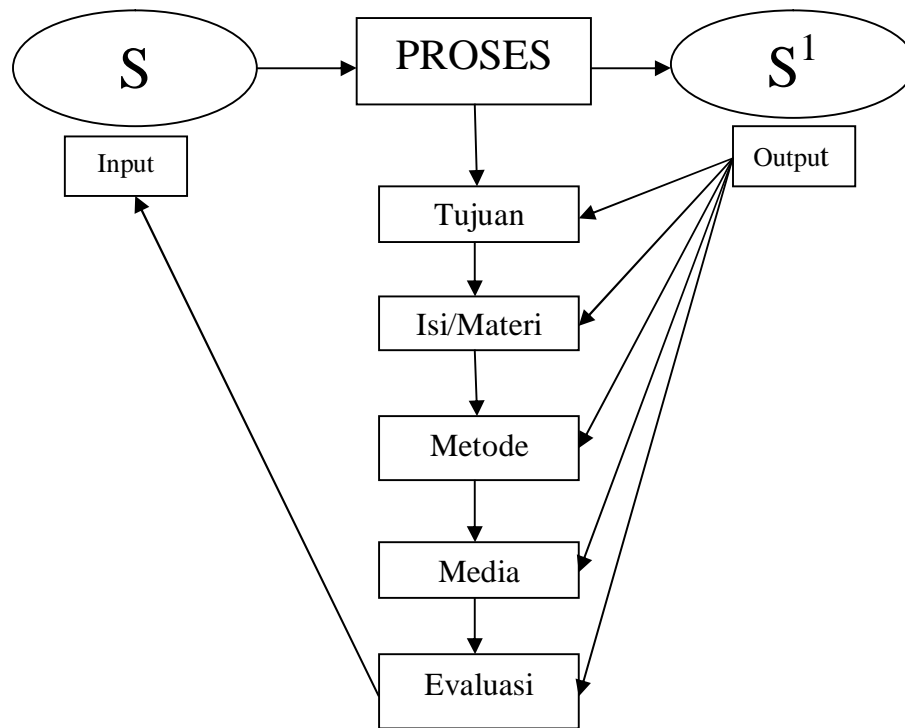
perubahan perilaku dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan perilaku dalam belajar itu bersifat relatif, konstan dan berubah. Karena itu seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku. Dimana perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar adalah bagaimana cara mengaktifkan berfikir, beraksi dan berbuat pada suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang.

Berdasarkan pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha dalam rangka perubahan dalam diri seseorang dalam bentuk tingkah laku yang baru berkat pengalaman atau latihan dimana tingkah laku tersebut terlihat perubahan sikap, keterampilan serta perkembangan intelektual.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Berikut ini adalah bagan dari komponen-komponen yang membentuk sistem proses pembelajaran.¹¹

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 204.



Bagan 1
Komponen-komponen sistem proses pembelajaran

Secara rincinya komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:¹²

1. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa? Apa yang harus dimiliki oleh siswa? Itu semua tergantung pada proses pembelajaran.
2. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami betul isi materi

¹²*Ibid*, hlm. 205-206.

pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

3. Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
4. Alat dan sumber, meskipun sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini kemungkinan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Maka, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.
5. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan

pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan yang kondusif. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Tujuan pembelajaran itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan yang secara biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan, dan tujuan yang lebih merupakan hasil, yaitu tercapainya suatu hasil dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam mengaplikasikan disehari-hari, contoh kemampuan berfikir kritis dan kreatif sikap terbuka dan demonstrasi menerima pendapat orang lain.

Dari uraian diatas dapat ditinjau secara umum maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.¹³

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa pengetahuan, sebaliknya pengetahuan akan bertambah atau semakin kaya arena kemampuan berpikir.

Tujuan ini cenderung lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar mengembangkan cara berpikir dalam rangkah memperkaya pengetahuan. Tujuan ini meliputi hasil belajar hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau rumusan konsep, juga memerlukan sesuatu keterampilan. Keterampilan ada yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, Op. Cit., hlm. 26-27.

penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Keterampilan memang dapat dididik, yaaitu dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menurut kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru (psikomotorik).

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/ siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Jadi pada intinya, tujuan pembelajaran itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan pembelajaran berarti akan menghasilkan hasil belajar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran harus ada faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:¹⁴

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idenya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya.

Peranan guru sebagai mediator (penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Karakteristik guru yang erat kaitanya dengan pembelajaran mencakup:¹⁵

- a. Karakteristik intelektual guru yang meliputi: *potential ability* (kapasitas ranah cipta bawaan) dan *actual ability* (kemampuan ranah cipta yang nyata).

¹⁴*Ibid*, hlm. 52.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Op. Cit.*, hlm. 247.

- b. Kecakapan ranah karsa guru, seperti: tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan menerangkan keterampilan-keterampilan lainnya.
- c. Karakteristik ranah rasa guru yang meliputi: tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri, dan sebagainya.
- d. Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, misalnya: pengajaran yang berorientasi pada penanaman budi pekerti akan lebih cocok bila dilakukan oleh guru yang berusia relatif lebih tua dari guru-guru lainnya.
- e. Jenis kelamin guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, umpamanya: pengajaran bahasa dan kesenian akan lebih pas jika dilakukan oleh wanita, walaupun sebenarnya tidak mutlak.
- f. Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya. Guru yang berasal dari strata sosial menengah kebawah relatif lebih positif dan bangga menjadi guru dibandingkan dengan guru yang berasal dari strata sosial yang tinggi.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan

masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor organisasi kelas yang di dalam meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.
- b. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal yaitu hubungan antara orang yang terlibat dalam

lingkungan sekolah. Secara eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang selalu dipelajari disekolah disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA.

Matematika adalah berupa bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional, dan matematika merupakan metode berfikir yang logis, matematika merupakan sarana berfikir, logika pada masa dewasa, matematika merupakan ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya, matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran, matematika adalah suatu sains yang berkerja menarik kesimpulan yang perlu, matematika adalah suatu sains formal yang murni, matematika adalah sains yang memanipulasi simbol, matematika adalah ilmu tentang bangun ruang, matematika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, sruktur, berupa ilmu yang abstrak dan deduktif, dan matematika adalah aktifitas manusia.¹⁶

Setiap orang berbeda-beda pendapatnya tentang matematika, ada beberapa definisi matematika menurut beberapa ahli antara lain. Dalam buku H. Erman, menurut James dan James menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain,

¹⁶H. Erman Suherman. Dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Op. Cit.*, hlm. 17.

dengan jumlah yang banyak terbagi kebidang aljabar, analisis, dan geometri.¹⁷

Selanjutnya Hamzah B.Uno juga menjelaskan bahwa: belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata.¹⁸

Matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur artinya matematika mempelajari tentang pola-pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan. Mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi sampai kepada unsur-unsur yang terdefinisi.

Konsep matematika tersusun secara herarkis, terstruktur mulai dari konsep yang sederhana sampai kepada konsep yang kompleks. Artinya matematika itu merupakan suatu ilmu yang bertahap, dimana pelajarannya dimulai dari yang dasar dulu sebelum melanjut kepada pelajaran yang selanjutnya.

Matematika adalah ratu dan pelayan ilmu, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung pada matematika. Matematika juga berupa pelayan ilmu lain. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk

¹⁷*Ibid*, hlm. 18-21.

¹⁸Hamzah B.Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

melayani kebutuhan ilmu lain dalam pengembangannya dan operasionalnya.

Dari beberapa definisi matematika di atas matematika merupakan suatu ilmu yang sifatnya abstrak, ilmu yang mempelajari tentang bilangan. Dan pembelajaran matematika adalah suatu usaha dalam rangka perubahan sikap dan emosional yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadikannya suatu kebutuhan dan aktivitasnya.

b. Sistem Pembelajaran Matematika

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran matematika.

Menurut Sanjaya, sistem adalah salah satu kesatuan yang satu sama lain saling terkait dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama sistem. Tidak ada sistem tanpa tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. *Kedua*, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan. *Ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 195.

selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Atas pengertian tersebut, maka jelas sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti banyak dipahami oleh banyak orang selama ini. Cara hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem sebagai tujuan, dan seluruh kegiatan dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Sistem pembelajaran matematika sama saja dengan sistem pembelajaran lainnya, yaitu memiliki tujuan, mengandung suatu proses, melibatkan dan memanfaatkan komponen atau unsur-unsur tertentu.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebutnya pembelajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik.

Dengan demikian tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

²⁰*Ibid.*

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik meteri maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah:²¹

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang.
2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas jelas bahwa kehidupan satu dunia ini akan terus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Dengan demikian, maka seorang guru harus terus mengikuti perkembangan matematika dan

²¹H. Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Op. Cit.*, hlm. 56.

selalu berusaha supaya kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat membawa siswa ke arah yang diinginkan.

Melatih cara berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. Meskipun pola pikir ini penting, namun dalam pembelajaran matematika terutama pada jenjang SD dan SLTP masih diperlukan pola pikir deduktif, sedangkan jenjang sekolah menengah penggunaan pola pikir induktif dalam penyajian suatu topik sudah semakin dikurangi. Di samping cara berpikir, dalam proses pembelajaran siswa juga dilatih untuk mengembangkan kreatifitasnya melalui imajinasi dan intuisi. Setiap siswa punya kemampuan yang berbeda-beda dalam memandang suatu permasalahan yang dikembangkan, inilah yang disebut dengan pemikiran divergen yang perlu terus dikembangkan.

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sarana yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika tersebut. Karenanya sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tujuan pengajaran di atas dapat dimengerti bahwa matematika itu bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini. Masalah itu baik mengenai matematika itu sendiri

maupun masalah dalam ilmu lain, serta dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi, sehingga apabila telah memahami konsep matematika secara mendasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembelajaran Matematika

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting tetapi sulit dipelajari, maka tidak jarang siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat membosankan, menakutkan dan pelajaran yang sangat rumit atau sukar. Salah satu penyebab terjadinya semua itu adalah cara mengajar guru tidak cocok bagi siswa. Guru mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa.

Di bawah ini ada macam-macam metode pengajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika, diantaranya yaitu:²²

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling banyak dipakai, terutama untuk studi non ekstra. Hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling banyak dilaksanakan. Tetapi metode ini mendapatkan pengkritikan dari para pendukung dan pengkritik metode ceramah, antara lain mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:²³

²²*Ibid.*, hlm. 169.

²³*Ibid.*, hlm. 170.

Kelebihannya:

- a. Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan dan biaya yang diperlukan lebih murah.
- b. Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- c. Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- d. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah
- e. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakan pelajaran dengan ceramah.

Kelemahannya:

- a. Pelajaran berjalan membosankan, siswa menjadi pasif.
 - b. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
 - c. Pelajaran yang diperoleh lebih cepat lupa.
 - d. Ceramah membuat pelajaran menjadi pelajaran yang menghafal.
2. Metode Ekspositori

Metode ini sama seperti metode ceramah, dalam pengajaran lebih terpusat pada guru. Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena guru tidak terus menerus berbicara.

Guru hanya berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal atau pada waktu-waktu yang diperlukan saja.

Siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi siswa diberi soal-soal dan bertanya kalau kurang mengerti. Tugas siswa akan diperiksa guru secara individual, menjelaskan lagi kepada siswa secara individual atau klasikal. Pada metode ini murid lebih aktif daripada metode ceramah.

David P. Ausubel berpendapat dalam buku H. Erman Suherman, yang mengatakan bahwa metode ekspositori yang baik merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.²⁴ Tetapi mengenai efisien dan efektivitas metode ekspositori jangan disimpulkan bahwa metode ini adalah satu-satunya metode mengajar yang baik. Setiap metode kalau digunakan dengan tepat akan menjadi metode yang baik.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini sama saja dengan metode ekspositori dan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajarnya berpusatnya pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode demonstrasi keaktifan murid lebih banyak lagi dilibatkan dan keaktifan guru akan berkurang.

²⁴*Ibid.*, hlm. 172.

Ciri khas metode ini tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru membuktikan teorema, menurunkan rumus atau memecahkan soal cerita. Sedangkan berhubungan menggunakan alat, misalnya pemakaian busur dalam menggambar setengah lingkaran, penggunaan jangka dalam menggambar lingkaran atau kalkulator untuk melakukan perhitungan-perhitungan.

4. Metode Drill dan Metode Latihan

Metode ini kelanjutan dari metode demonstrasi dalam penggunaan alat-alat, jangka, busur, kalkulator dan lain-lain. Suatu hal yang perlu diperhatikan bila metode *drill* akan diberikan adalah menentukan waktunya yang tepat. Misalnya siswa disuruh menghafal perkalian 1-10 tanpa lebih dulu memahami konsep perkalian akan membuat beban yang berat sekali bagi mereka. Dalam hal ini tidak berarti metode drill tidak boleh dipakai dalam pembelajaran matematika.

Sebelum program pengajaran matematika yang sekarang berlaku, pengajarannya terlalu ditekankan pada drill dan latihan. Perlu disadari bahwa belajar keterampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat sedikit pengertian dan sedikit aplikasi dalam masalah sehari-hari. Karena itu metode ini dipakai kalau perlu saja.

Dengan demikian antara keterampilan, pengertian dan penerapan akan menjadi seimbang dan pengajaran menjadi efisien.

Demikian pula mengenai metode latihan, guru perlu mengetahui bila itu harus dilakukan. Latihan diperlukan agar siswa terampil menyelesaikan soal-soal yang pengertian dan prosedur penyelesaiannya sudah dipahami.

5. Metode Tanya Jawab

Dalam pembelajaran pasti ada Tanya jawab, tetapi tidak semua kegiatan pembelajaran dapat disebut menggunakan metode Tanya jawab. Suatu pengajaran disajikan melalui Tanya jawab jika bahan pelajaran disajikan melalui Tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif daripada pembelajaran dengan metode ekspositori.

Agar siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya jawab, guru hendaknya berlaku sebagai berikut:²⁵

- a. Menghargai jawaban, pertanyaan, keluhan atau tindakan siswa bagaimana pun jelek mutunya.
- b. Menerima jawaban siswa lalu memeriksanya dengan mengajukan pertanyaan.
- c. Merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan , mengajukan pertanyaan, mengemukakan

²⁵*Ibid.*, hlm. 175-176.

pendapat atau mendemonstrasi hasil berpikirnya di depan kelas atau papan tulis atau memperlihatkan hasil karyanya.

- d. Mengajukan pertanyaan kepada sasaran yang sesuai dengan keperluan.
- e. Bertidak atau bersikap seolah-olah belum tahu atau membuat kekeliruan yang disengaja.

6. Metode Penemuan

Metode penemuan cara mengajar informatif ini dapat terjadi dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, Tanya jawab atau metode mengajar lainnya.

Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Dalam belajarnya ini menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini tidak merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini.²⁶

Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya. Melaksanakan pengajaran dengan metode penemuan

²⁶*Ibid.*, hlm. 178.

harus memperhatikan siswa yang cerdas dan yang kurang kecerdasannya.

Beberapa kekuatan dan kelemahan dari metode penemuan adalah sebagai berikut:²⁷

Kekuatannya:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab siswa berusaha menemukan sendiri hasil akhirnya.
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, karena mengalami sendiri proses menemukannya.
- c. Menimbulkan rasa puas tersendiri bagi siswa.
- d. Siswa akan lebih mampu mentrasfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- e. Lebih melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kelemahannya:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua guru mampu mengajar dengan menggunakan metode penemuan ini.
- c. Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.
- d. Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan setiap topic.
- e. Guru akan kerepotan membimbing siswa dalam jumlah yang banyak.

²⁷*Ibid.*, hlm. 179.

7. Metode Inkuiri

Metode inkuiri ialah metode mengajar yang paling mirip dengan metode penemuan. Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber informasi data yang diperlukan, siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya.

Sebuah tujuan mengajar inkuiri adalah agar siswa tahu dan belajar metode ilmiah dengan inkuiri dan mampu mentransfernya ke dalam situasi lain. Metode ini terdiri atas Empat tahap:²⁸

- a. Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan dan teka-teki.
- b. Siswa mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam memecahkan pertanyaan, pernyataan dan masalah.
- c. Siswa memahami pengetahuan yang diperoleh dengan inkuiri yang baru dilaksanakan.
- d. Siswa menganalisis metode inkuiri dan mengaplikasikannya di situasi yang lain.

²⁸*Ibid.*, hlm. 180-181.

8. Metode Permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang sangat mengembirakan yang dapat membuat tercapainya tujuan intruksional mengamatan matematika.

Walaupun permainan matematika menyenangkan tetapi penggunaannya harus dibatasi. Dan permainan harus mengandung nilai-nilai matematika yang dapat meningkatkan keterampilan, penanaman konsep, pemahaman dan pementapannya.

9. Metode pemberian tugas

Metode ini biasa disebut cukup dengan metode tugas. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan mengerjakan soal-soal.²⁹

Metode tugas mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggungjawaban dari siswa. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-suruhan guru, misalnya membuat keterampilan, membuat bangun ruang dari kertas manila dan lain sebagainya. Ataupun berupa soal-soal latihan.

²⁹*Ibid.*, hlm. 185.

3. Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang disebabkan karena adanya interaksi. Kegiatan belajar merupakan peristiwa di mana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Namun demikian, perubahan yang dimaksud dalam kajian ini bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran. Peningkatan kemampuan sebagai hasil kegiatan belajar berorientasi pada aspek positif.

Belajar juga merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁰ Sejalan dengan pendapat Morgan sebagaimana yang dikutip dalam buku Ngalim purwanto, dia mengemukakan bahwa: "Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."³¹ Sejalan dengan hal tersebut Uzer Usman menjelaskan: "belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya."³²

³⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 128.

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit., hlm. 84.*

³²Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³³ Lebih lanjut Ausubel mengatakan: "Bahwa belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang."³⁴

Sejalan dengan hal tersebut maka Slametto mengemukakan bahwa terdapat 6 ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu: perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan belajar yang bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif, perubahan belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁵

Mengacu pada pendapat di atas, maka belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang bisa terjadi karena adanya pengalaman dan latihan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar adalah peristiwa belajar di mana seseorang menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.

³³Dimiyati dan Drs.Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 18.

³⁴H.Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 102.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 2.

Dari pengertian belajar terdapat beberapa teori tentang belajar. Teori adalah sekumpulan bangunan, pengertian atau konsep yang terkait yang memungkinkan terbentuknya suatu gambaran yang sistematis tentang fenomena dengan menjelaskan hubungan antar variabel dengan tujuan menjelaskan fenomena tersebut. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa teori belajar antara lain:³⁶

a. Teori disiplin mental

Menurut teori ini proses belajar terjadi jika mental anak di disiplin atau dilatih. Metode latihan dan resitasi merupakan perwujudan dari teori tersebut. Tokoh teori disiplin mental ialah Plato dan Aristoteles.

b. Teori aktualisasi diri

Teori ini memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya baik dan mampu mengarahkan diri, manusia menjadi buruk karena pengaruh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya tidak memaksa anak tetapi merupakan pengalaman yang menyenangkan. Tokoh-tokoh dari teori ini adalah J. J. Rousseau, F. Froebel.

c. Teori apersepsi

Apersepsi adalah suatu proses menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam diri anak. Menurut teori ini, proses belajar dipandang sebagai proses menghubungkan atau asosiasi pengetahuan baru

³⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Op Cit.*, hlm. 30.

dengan pengetahuan yang telah dikuasai anak. Tokoh teori apersepsi ini adalah J. F. Herbert dan E. B. Titchener.

Ada empat macam hukum asosiasi, yaitu (1) hukum kedekatan (*contiguity*), (2) hukum urutan (*succession*), (3) hukum kemiripan (*similarity*), (4) hukum pertentangan (*contrast*). Berdasarkan hukum kedekatan anak akan mudah mengingat kembali dua peristiwa yang disajikan secara serentak jika salah satu dari peristiwa tersebut diperlihatkan. Hukum urutan menjelaskan bahwa penyajian materi pelajaran yang berurutan akan memudahkan proses belajar. Hukum kemiripan menjelaskan bahwa penyajian suatu materi yang dikaitkan dengan materi lain yang mirip yang telah dikuasai oleh anak dapat memudahkan proses belajar.

d. Teori conditioning

Teori ini berpendapat bahwa perilaku siswa dapat dibentuk dari serangkaian kegiatan yang diawali dari perilaku yang telah dikuasai menjadi perilaku yang diharapkan dengan memberikan penguatan terhadap setiap keberhasilan siswa.

e. Teori kognitif

Menurut teori ini belajar adalah proses pencapaian atau perubahan pemahaman, pandangan atau pola berpikir. Menurut Peaget belajar tidak membahas tentang hakikat proses belajar tetapi membahas tentang tahapan perkembangan kognitif. Struktur kognitif dapat digunakan dalam proses berpikir.

Dari uraian tentang teori belajar di atas terdapat perbedaan antara berbagai teori belajar karena perbedaan jenis belajar yang diselidiki, yang terpenting dapat mengambil manfaat dari masing-masing teori tersebut.

Sama halnya dengan belajar matematika, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap suatu keadaan merupakan suatu keberhasilan belajar yang diorientasikan kepada prestasi belajar yang diperoleh, hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar. Oemar Hamalik mendefenisikan bahwa: Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.³⁷ Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh. Gagne yang dikutip dalam buku Hamzah B Uno juga menjelaskan bahwa: "Hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, 5) sikap.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar dari suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan belajar matematika merupakan sesuatu yang harus dicapai setelah proses pembelajaran matematika berlangsung dengan baik untuk jangka panjang. Menurut Hamzah B.Uno, Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 129.

³⁸Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 212 .

aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.³⁹ Selanjutnya Hamjah B.Uno juga menjelaskan bahwa, Belajar Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hirarki dimana belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi harus didasari pada tahap yang lebih rendah.

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰ Ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan serta pengembangan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya enam tingkatan, yaitu:⁴¹

1. Pengetahuan / *knowledge* (C_1)

Pengetahuan merupakan pengenalan, dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban. Sedangkan dalam penguatan kembali siswa diminta mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

³⁹*Ibid*, hlm.129.

⁴⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Op Cit.*, hlm. 38.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

2. Pemahaman / *comprehension* (C₂)

Merupakan kemampuan siswa memengerti tentang isi pelajaran dan siswa mampu membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

3. Penerapan / *application* (C₃)

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

4. Analisis / *analysis* (C₄)

Analisis merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep dasar.

5. Sintesis / *synthesis* (C₅)

Sintesis merupakan kemampuan siswa melakukan sintesis dalam sebuah pertanyaan dengan menggabungkan hal yang spesifik agar dapat mengembangkan struktur baru. Dalam sintesis siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

6. Evaluasi / *evaluation* (C₆)

Dalam evaluasi apabila penyusun soal bermaksud mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang di ajukan oleh penyusun soal.

Dalam ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, penghargaan, perasaan dan emosi. Sedangkan ranah psikomotorik memiliki tujuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan badan.

Dari ketiga ranah di atas yang menjadi pusat penelitian peneliti adalah ranah kognitif yang merupakan kemampuan siswa dalam belajar matematika khususnya dalam penelitian ini pengaruhnya peningkatan rasa percaya diri hasil belajar matematika terhadap siswa.

Untuk menciptakan hasil belajar matematika yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan berindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki hasil belajar matematikadengan sangat memuaskan sehingga merasa bangga atas hasil yang diperoleh dan prestasi yang cemerlang, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.⁴²

⁴²Meistasari, MT. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995), hlm. 12.

4. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Kebanyakan orang menganggap bahwa kriteria orang yang percaya diri adalah sesosok figur yang sempurna dan mampu melakukan apa saja atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun. Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain".⁴³

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk hasil akhir yang baik dari proses tersebut.

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa

⁴³<http://sosseres.blogspot.com/2011/02/arti-Percaya-Diri.html>, diakses pada Kamis, 02 Februari 2012 pukul 20.15 wib.

berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan hantaman besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sikap seseorang yang tidak percaya diri di dalam membuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu dihadapi dengan keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak dan gejala jiwa lainnya yang menghambat seorang untuk melakukan sesuatu. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan pembelajaran seperti prestasi rendah, kehidupan keluarga yang sulit atau kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.

Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

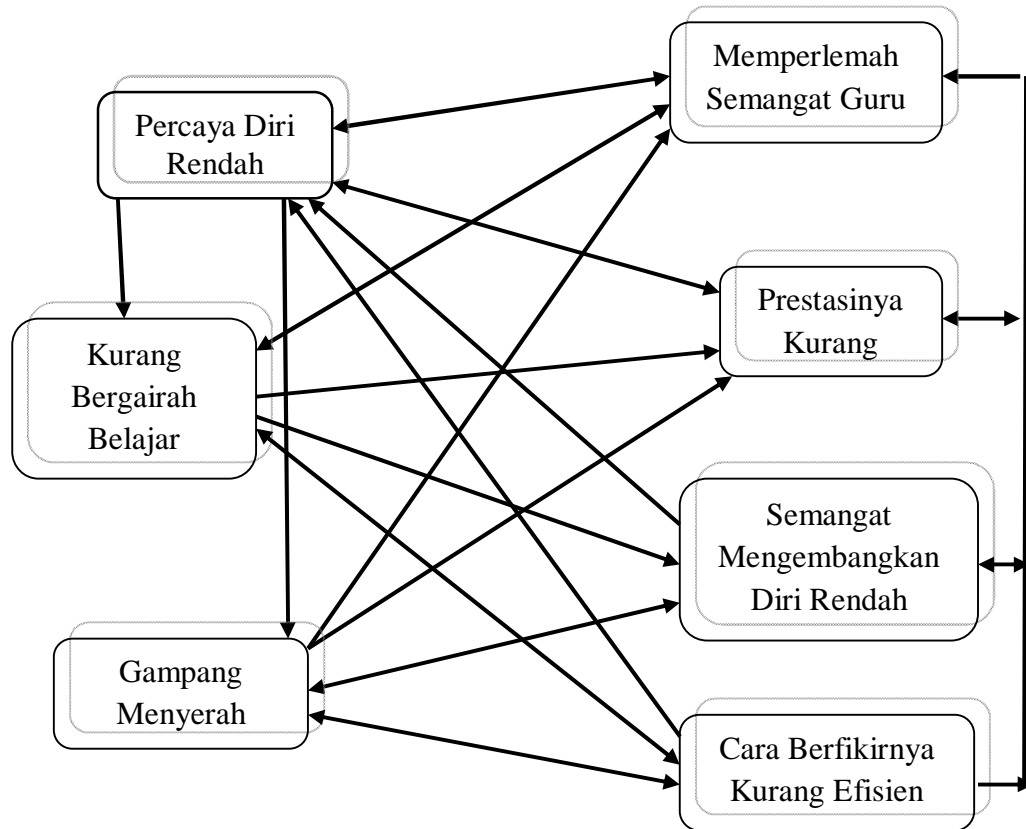
Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam proses belajar dan mengajar. Penyebab kesulitan belajar yang paling menonjol dalam meningkatnya rasa percaya diri diantaranya. Siswa itu sendiri yang kurang aktif dalam pembelajaran (Internal). Seorang guru yang mampu memberikan penjelasan yang baik dan menyenangkan akan membangkitkan minat dan motivasi belajar

peserta didik. Menggunakan bermacam-macam metode menjadikan pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Serta melakukan upaya pendekatan akan menciptakan suasana yang harmonis dalam pembelajaran (Eksternal). Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lancar, pelajaran yang sulit akan menjadi mudah, minat belajar dan motivasi belajar siswa meningkat sehingga rasa percaya diri siswa timbul dan hasil pembelajaran baik.

Motivasi belajar di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar di dalam kegiatan belajar.

Sikap siswa dalam proses belajar terutama ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktifitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa pada saat memulai kegiatan belajar, bila mana ketika memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik, demikian juga sebaliknya, dengan kegiatan belajar yang saling berinteraksi akan berdampak positif dan akan meningkatkan rasa percaya diri siswa itu sendiri.

Bagan 2
PENGARUH KURANG PERCAYA DIRI BAGI PESERTA DIDIK⁴⁴



⁴⁴An. Ubaedy, *Total Confidence 9 Langkah Mendongkrak PEDE*, (Bogor: Bee Media Pustaka, 2011), hlm. 33.

b. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim seseorang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah:⁴⁵

1. Mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Mempunyai potensi yang memadai.
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul diberbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang menunjang.
7. Memiliki keterampilan yang menunjang dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah.
8. Memiliki pendidikan formal yang cukup dan memiliki latar belakang keluarga yang baik.

Dari beberapa point di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keyakinan tinggi dan kemampuan dalam segala hal yang memadai maka siswa cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi. Tetapi tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ada beberapa mungkin bahkan banyak dijumpai juga siswa yang kurang bahkan hamper

⁴⁵http://percyadiri.asmakmalaikat.com/memotivasi_diri_rasa_percaya_diri.htm. diakses pada kamis, 02 februari 2012 pukul 20.15 wib.

mendekati tidak mempunyai rasa percaya diri. Siswa yang tidak mempunyai percaya diri atau kurang percaya diri akan merasa sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang disampaikan guru terutama dalam pembelajaran matematika.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:⁴⁶

1) Faktor Internal.

- a. Konsep diri, terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.
- b. Harga diri, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- c. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga akan berpengaruh pada kepercayaan diri.
- d. Pengalaman hidup kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber

⁴⁶ <http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html>. diakses pada Kamis, 02 Februari 2012 pukul 20.15 wib.

timbulnya rasa rendah diri. Pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

- 2) Faktor Eksternal.
 - a. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
 - b. Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
 - c. Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan

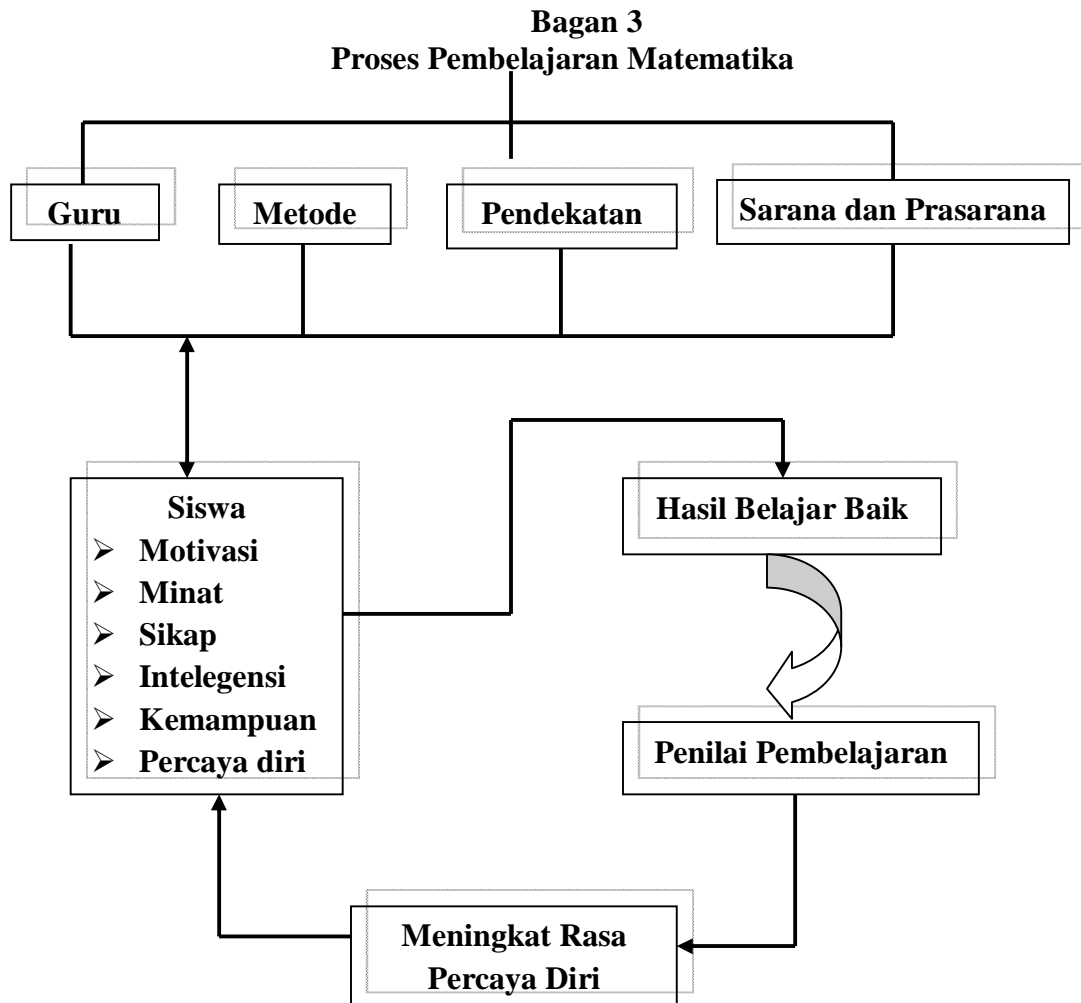
diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

B. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mengutamakan latihan. Oleh karena itu, jika ingin hasil belajar matematika selalu bagus kuncinya yaitu dengan sesering mungkin melakukan latihan, coba-coba walaupun pada awalnya sering sekali mengalami kesalahan. Dengan kemampuan yang terlatih, tidak akan ada kesulitan dalam pembelajaran matematika yang menimbulkan rasa percaya diri kita hilang dan mendapatkan hasil yang membanggakan.

Rasa percaya diri mengarah pada keyakinan dan keteguhan hati atas apa yang telah dikerjakannya. Ketika rasa percaya diri siswa telah muncul maka rasa ragu mengerjakan, menghadapi pelajaran, meski pelajaran itu yang sangat ditakuti, membosankan, bahkan yang paling sulit sekalipun dalam mata pelajaran matematika akan terasa mudah menghadapinya dan mendapatkan nilai yang baik pula.

Dengan hasil belajar matematika yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan guru yang menjadi motivator bagi siswa, pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan dengan menggunakan metode. Kesulitan belajar bisa menjadi mudah dengan melakukan pendekatan maka akan timbul minat belajar siswa. Dengan rincinya akan peneliti tunjukkan dengan bagan sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Sebagaimana Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:” Hipotesis dapat diartikan sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka berpikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

H_0 diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung atau
 H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

H_a diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI Mas

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 71.

Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung atau H_a diterima jika

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dapat diselesaikan yaitu dimulai dari akhir bulan Desember 2011 sampai dengan Mei 2012. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk mengambil data, mengolah data, dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung, peneliti memilih tempat ini karena observasi awal, peneliti mendapat masukan bahwasannya belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama di sekolah tersebut. Selain itu masalah yang ada dipenelitian ini terdapat di sekolah tersebut serta peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga mempermudah untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif. Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Menurut Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹

Lebih lanjutnya Muhammad Ali mengatakan bahwa, metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan bentuk korelasi yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.³ Suharsimi Arikunto juga berpendapat, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Maka dalam

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2005), hlm. 54.

²Muhammand Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 120.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 23.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung tahun ajaran 2011/2012 hanya 2 kelas yang berjumlah 46 siswa, sesuai dengan data tabel berikut:

Tabel 1
Daftar siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA ¹	24 siswa
2	XI IPA ²	22 siswa
Jumlah		46 iswa

2. Sampel

Suharsimi Ariunto menyatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10%-15% atau lebih, tergantung kemampuan seorang peneliti.”⁵ Maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan penelitian populasi dengan cara sampel ditarik dari kelompok populasi yang menjadi sampel adalah semua kelas XI IPA¹ dan XI IPA².

⁵*Ibid.*, hlm. 134.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat penelitian ini adalah rasa percaya diri. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis ini maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

Dokumen ini bertujuan untuk melihat hasil belajar matematika yang dalam hal ini data diperoleh dari nilai rapor siswa yang diminta dari guru bidang studi pelajaran matematika.

⁶ *Ibid*, hlm. 240.

Tabel 2
Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika

Variabel	Instrumen
X Hasil Belajar Matematika	1. Hasil Belajar diperoleh dari nilai rapor matematika siswa.

2. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷

Daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa dengan maksud siswa yang diberi pertanyaan tersebut memberi respon sesuai dengan permintaan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI jurusan IPA di Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Angket ini menggunakan skala guttman, penelitian dengan menggunakan *Skala Guttman* dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan. Maka dalam skala ini hanya ada dua interval yaitu: “iya, tidak”, “benar, salah”, dan lain-lain.⁸

Angket ini dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 20 item. Pertanyaan yang dibuat berbentuk pilihan ganda. Setelah angket tersebut selesai dibagi, maka peneliti meminta waktu 30 menit kepada siswa untuk

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

⁸ *Ibid.* hlm. 96.

mengisi angket yang telah dibagikan. Setelah siswa selesai mengisi angket tersebut, peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah diisi sampel penelitian.

Tabel 3
Kisi-kisi Indikator
Rasa Percaya Diri

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Item
Y Rasa Percaya Diri Siswa	a. Siswa mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	2	1,3
	b. Siswa mampu menetralkan ketegangan saat pembelajaran matematika.	2	2,4
	c. Siswa mempunyai potensi dan kecerdasan yang menunjang.	3	14,17,18
	d. Siswa mampu menyesuaikan diri dan komunikasi.	3	6,7,15
	e. Siswa memiliki kondisi mental dan fisik dalam penampilan yang menunjang pembelajarannya.	3	5,9,20
	f. Siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar selalu berpikiran positif dan keterampilan dalam menghadapi masalah.	5	10,11,12, 13,16
	g. Dukungan keluarga siswa dalam pendidikan formal.	2	8,19

F. Uji validitas dan Reliabilitas

Adapun validitas dan reliabilitas yaitu berupa angket rasa percaya diri siswa:

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen.⁹ Dengan diperoleh indeks validitas setiap soal dapat diketahui dengan pasti soal-soal manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dapat mengganti atau merevisi soal-soal tersebut dengan korelasi *Product Moment*.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 170.

Tabel 4
Standar Penilaian Kevaliditasan Angket

Taraf Signifikan 5%	Kategori
0,361	Valid
< 0,361	Tidak Valid

Hasil perhitungan validitas r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% seperti tercantum dalam tabel 4 di atas, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang di uji valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas keseluruhan angket rasa percaya diri dalam penelitian ini dapat dicari dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun langkah-langkah untuk menentukan reliabilitas adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.
- b. Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 103.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan: r_{11} = Realibilitas Instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjigenap) atau (awal- akhir)

Tabel 5
Standar Penilaian Kereliabilitan Angket

Taraf Signifikan	Kategori
0,361	Reliabilitas
< 0,361	Tidak Reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan dengan 5% seperti yang dicantumkan tabel 5 di atas. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang di uji cobakan *reliable*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah dan melakukan perhitungan untuk melakukan hipotesis yang telah diajukan.¹²

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban pada angket.
2. Menentukan skor jawaban subjek penelitian dan mencantumkan tabel. Skor yang ditetapkan dalam jawaban angket adalah yang paling tertinggi dan terendah yaitu:¹³
 - a. Untuk option (iya) diberikan skor 1
 - b. Untuk option (tidak) diberikan skor 0
3. Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkannya pada tabel dengan rumus :¹⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 147.

¹³*Ibid*, hlm. 96

¹⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

4. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Rank Sperman*.¹⁵

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{[n(n^2 - 1)]}$$

Ket : ρ = Koefisien korelasi Rank Sperman

d_i = Selisih persamaan Rank yang berkaitan dengan pasangan data (Xi, Yi)

n = Banyaknya pasangan Rank

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan rank sperman tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan tertentu. Bila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka pengujian signifikannya menggunakan rumus t .¹⁶

$$t = \frac{\rho \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - \rho^2)}}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, guna dari uji t tersebut yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Menentukan $dk = n - 2$, yaitu yaitu untuk mengetahui t_{tabel} dengan taraf

¹⁵*Ibid.* hlm. 232.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 234.

signifikan 5 %. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak dengan berdasarkan rumus:¹⁷

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

Daerah kritis $t_{\frac{0,05}{2}, n-2} = 2,7$

Untuk dapat memberi penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel 6 sebagai berikut:¹⁸

Tabel 6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁷*Ibid*, hlm. 88.

¹⁸*Ibid*, hlm. 216.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan rekomendasi dari pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dan mendapatkan izin penelitian dari pihak Sekolah Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung yang dimulai dari tanggal 22 Mei sampai 25 Mei 2012. Penyusunan hasil penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan pembuktian yang bersifat studi terhadap usaha nyata ada tidaknya pengaruh hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa. Untuk lebih jelasnya dan lebih terperinci dalam laporan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan sumber data yang ada pada Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah membuat alat ukur atau instrumen yang akan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap variabel-variabel yang hendak diukur dalam mendukung pengujian hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang artinya bahwa pernyataan-pernyataan yang disajikan disertai dengan jawaban yang telah ditentukan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-model skala guttman yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan. Angket yang terkumpul kemudian dianalisa, hasil

analisa kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dari hasil-hasil penelitian dan melihat pengaruh dari variabel penelitian untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Penilaian dalam hasil belajar matematika hanya diambil dari nilai rapor matematika siswa.

Dalam bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hal tersebut. Melalui penelitian ini akan terlihat adakah pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa. Adapun permasalahan yang dibahas dalam bab iv ini meliputi: validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi data, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan memakai rumus korelasi *Product Moment* pada tiap *item* diketahui bahwa dari 20 *item* angket rasa percaya diri, 17 dinyatakan valid, 3 dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dan perhitungannya lihat pada lampiran 3:

Tabel 7.
Rekapitulasi Analisis Angket Rasa Percaya Diri

Nomor Soal	Nilai r	Valid $r > 0,361$	Reliabel $r > 0,361$	Soal yang Dipilih
1	0,818	V	Reliabel $r > 0,361$	✓
2	0,496	V		✓
3	0,384	V		✓
4	0,398	V		✓
5	0,084	TV		-
6	0,836	V		✓
7	0,658	V		✓
8	0,366	V		✓

9	0,436	V		✓
10	0,512	V		✓
11	0,512	V		✓
12	0,575	V		✓
13	0,729	V		✓
14	0,599	V		✓
15	0,688	V		✓
16	0,640	V		✓
17	0,091	TV		-
18	0,654	V		✓
19	0,397	V		✓
20	-0,319	TV		-

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8.
Data hasil belajar matematika (X) dari nilai rapor siswa dan data rasa percaya diri (Y) siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Nomor Subjek	Variabel X	Variabel Y
1	75	9
2	75	10
3	75	10
4	80	11
5	75	12
6	80	14
7	75	13
8	80	16
9	75	14
10	85	11
11	75	10
12	75	9
13	70	8
14	75	11
15	75	14
16	80	10

17	75	13
18	75	11
19	80	11
20	70	8
21	75	12
22	80	15
23	85	17
24	75	9
25	75	11
26	80	16
27	70	11
28	70	14
29	70	11
30	70	10
31	75	12
32	70	7
33	75	11
34	75	10
35	70	9
36	70	15
37	80	14
38	75	11
39	70	12
40	70	8
41	80	16
42	85	15
43	70	11
44	75	15
45	70	10
46	70	13
Jumlah (Σ)	X = 3465	Y = 424

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan dari Bab III yang telah dituliskan oleh peneliti bahwa data hasil belajar matematika siswa kelas XI jurusan IPA Mas Ponpes Darul Falah Langgapayung diambil melalui nilai rapor siswa. Untuk lebih jelas

peneliti mencantumkan nilai rapor matematika siswa kelas XI jurusan IPA

Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung sebagai berikut:

Tabel 9.
Daftar nilai rapor siswa kelas XI jurusan IPA Mas
Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

No.	Nama Siswa	Nilai Rapor
1	Adelina Agustina	75
2	Aman Sidakkal	70
3	Andriani Tansaini	75
4	Asmadiansyah	75
5	Delima Sari	75
6	Desiana Wulandari	80
7	Devi Siska K. Sari	80
8	Dian Ayuni	80
9	Dita Maysarah	75
10	Fadhillah Tanjung	85
11	Fadhli Arif	75
12	Fahjairi Rabbi	75
13	Fahri Masden	75
14	Fitri Delisma	70
15	Fitriah Hasanah	70
16	Harmen Suhaimi	75
17	Hotmaidah Harahap	75
18	Husnil Khatimah	85
19	Indana Zulfan	75
20	Kamaluddin	75
21	Khodijah Sir	80
22	Khoirul Widani	70
23	Laila Halwi	75
24	M. Faud Zaini	80
25	Mayor Dhani	75
26	Muhibbah	85
27	Nuraini Rahma	70
28	Nurhasana Hasibuan	80
29	Nurhasana Rit	80
30	Nurhayati Sir	75
31	Puja Handoko	70
32	Rahma Saragi	70
33	Reza Pahlepi	75

34	Rina Annalis	75
35	Riski Anugrah	70
36	Riski Syahputra	70
37	Ruspa Khairiah	70
38	Sahrial Sir	75
39	Saparuddin	85
40	Siti Jariah	70
41	Siti Khadizah Nasution	70
42	Tuti Septi Alawiyah	70
43	Wahidun	80
44	Warnia Damanik	75
45	Yeni Rupiah	75
46	Yuliani Pasaribu	75

Berdasarkan nilai rapor yang mendapatkan nilai tertinggi sebesar 85 ada 4 siswa dengan kategori amat baik, yang mendapatkan kategori baik dengan nilai sebesar 80 sebanyak 8 siswa yang menduduki kategori sedang dengan nilai 75 sebanyak 21 siswa dan selebihnya berada dikategori cukup dengan nilai sebesar 70.

2. Deskripsi Data Rasa Percaya Diri

Data angket rasa percaya diri yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut (dilihat pada lampiran 8):

Tabel 10.
Rangkuman Statistik Rasa Percaya Diri

Nomor	Nilai	Keterangan
1	Skor Tertinggi	17
2	Skor Terendah	7
3	Mean	11,6
4	Median	15,03
5	Modus	13,22
6	Simpangan Baku	2,493

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket rasa percaya diri siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 46 siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung adalah sebesar 17.

Hal ini berarti dari 17 soal yang di uji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi dan melihat dari tabel X hasil belajar matematika siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi mendapatkan nilai sebesar 85 dengan kategori amat baik.

Sedangkan untuk nilai skor terendah adalah sebesar 7, yang berarti ada siswa yang memiliki rasa percaya dirinya rendah dan melihat dari tabel X hasil belajar matematika siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah mendapatkan nilai sebesar 70 yang dikategorikan cukup.

Skor rata-rata (mean) sebesar 11,6 adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 15,03 sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 13,22. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel (Y) rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Dalam hal ini, mean sebesar 11,6 menunjukkan rata-rata dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti rata-rata rasa percaya diri siswa berada pada kisaran 11,6. Nilai median sebesar 15,03 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking

menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada di bawah angka 15,03 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 13,22 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Simpangan baku sebesar 2,493 berarti simpangan atau selisih dari masing-masing skor terhadap mean grup pada angket rasa percaya diri siswa adalah sebesar 2,493. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut.

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
7-8	4	8,69 %
9-10	11	23,91 %
11-12	15	32,60 %
13-14	8	17,39 %
15-16	7	15,21 %
17-18	1	2,2 %
Jumlah (Σ)	46	100 %

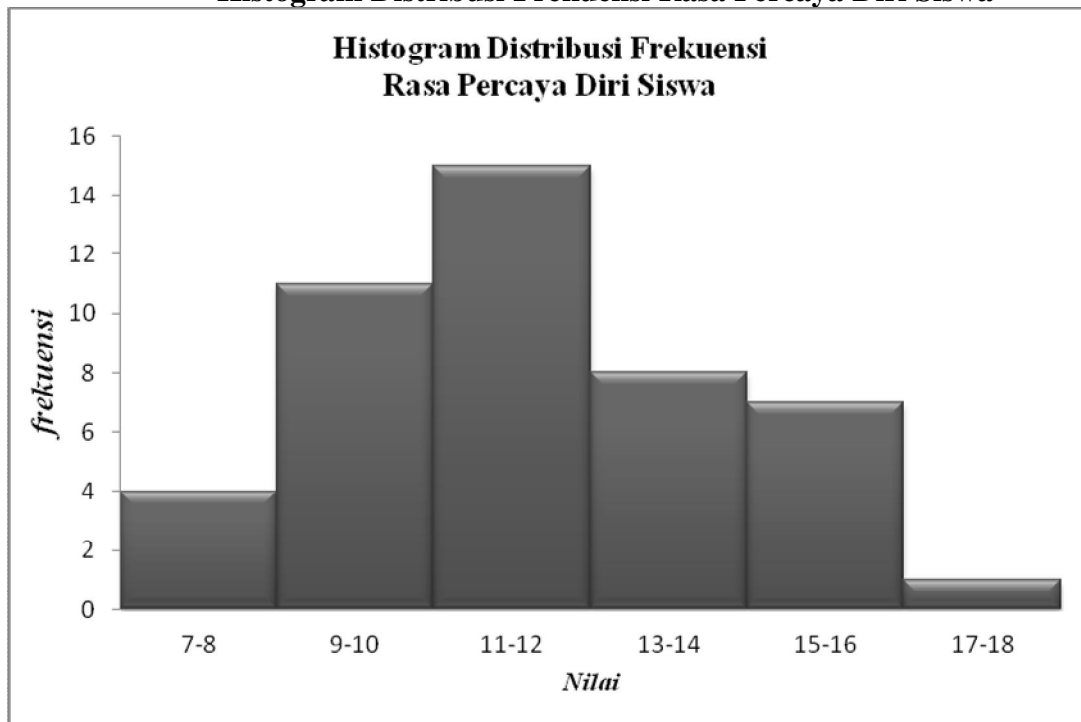
Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa nilai angket rasa percaya diri siswa yang sering muncul di kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung diantara 46 siswa adalah skor yang berada pada interval 11-12 sebanyak 15 kali (32,60 %).

Hal ini berarti rasa percaya diri siswa di Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung menyebar pada skor 11-12. Walaupun terdapat skor tertinggi yang berada pada interval 17-18 maupun skor terendah pada interval

7-8 yang diraih siswa, namun kemampuan rata-rata tingkat rasa percaya diri siswa di sekolah ini terletak pada skor dengan interval yang berada diantara 11-12.

Secara visual penyebaran nilai responden di atas digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa



Berdasarkan dari histogram skor variabel tingkat rasa percaya diri siswa, maka termasuk dalam golongan pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan tingkat pencapaian variabel rasa percaya diri siswa.

Tingkat Pencapaian =

$$\frac{\Sigma skor}{\Sigma responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{540}{46 \times 17 \times 17} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{540}{80} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 6,75 \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 675 \%$$

Maka tingkat pencapaian variabel rasa percaya diri siswa sebesar 675 % yang menunjukkan rasa percaya dirinya kuat.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian bab terdahulu bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu: “Adakah Pengaruh Yang Signifikan Antara hasil belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa”.

Tapi sebelum masuk dalam perhitungan ada baik peneliti menjelas secara singkat tentang apakah yang dimaksud Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.¹

¹Moh. Nazir, *Loc. Cit*, hlm. 450.

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu untuk membuktikan adakah pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Rank Sperman*. Pengujian hipotesis ini diawali dengan melakukan uji Validitas variabel rasa percaya diri (Y) dan mengumpulkan data hasil belajar matematika (X). Setelah data sudah terkumpul dan diketahui bahwa kedua variabel tersebut berpola linier, kemudian dilakukan analisis *Korelasi Rank Sperman* untuk mengetahui koefisien kolasi antara variabel hasil belajar matematika (X), dengan variabel rasa percaya diri siswa (Y) di Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung.

Perhitungan data tersebut dapat dilihat pada lampiran 10, dan hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X Dan Variabel Y
Dalam Koefisien Korelasi Rank Sperman

No	X	Y	R _x	R _y	B1= (R _x - R _y)	B1 ²
1	85	17	2	1	1	1
2	85	16	2	3	-1	1
3	85	16	2	3	-1	1
4	80	16	8	3	5	25
5	80	15	8	6,5	1,5	2,25
6	80	15	8	6,5	1,5	2,25
7	80	15	8	6,5	1,5	2,25
8	80	15	8	6,5	1,5	2,25
9	80	14	8	11	-3	9
10	80	14	8	11	-3	9
11	80	14	8	11	-3	9
12	80	14	8	11	-3	9
13	75	14	22,5	11	11,5	132,25
14	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
15	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
16	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
17	75	12	22,5	18,5	4	16
18	75	12	22,5	18,5	4	16
19	75	12	22,5	18,5	4	16
20	75	12	22,5	18,5	4	16
21	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
22	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
23	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
24	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
25	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
26	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
27	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
28	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
29	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
30	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
31	75	11	22,5	26	-3,5	12,5

32	75	10	22,5	35	-12,5	156,25
33	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
34	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
35	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
36	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
37	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
38	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
39	70	9	39,5	40,5	-1	1
40	70	9	39,5	40,5	-1	1
41	70	9	39,5	40,5	-1	1
42	70	9	39,5	40,5	-1	1
43	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
44	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
45	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
46	70	7	39,5	1	38,5	1482,25
Jumlah (Σ)						3403,93

Setelah nilai dari masing-masing diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus *Korelasi Rank Sperman* yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 3403,93}{46(2116 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{20423,28}{97290} \\
 &= 1 - 0,2099 \\
 &= 0,7901
 \end{aligned}$$

Jadi hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,7901 > 0,291$, dan dilanjutkan dengan pengujian signifikan dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \rho \sqrt{\frac{n - 2}{1 - \rho^2}} \\
 &= 0,7901 \sqrt{\frac{46 - 2}{1 - (0,7901)^2}} \\
 &= 0,7901 \sqrt{\frac{44}{1 - 0,6242}} \\
 &= 0,7901 \sqrt{\frac{44}{0,3758}} \\
 &= 0,7901 \sqrt{117,0835551} \\
 &= 0,7901 \times 10,8205 \\
 &= 8,5492
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5 % uji signifikan $dk = n - 2$ yaitu $dk = 46 - 2 = 44$, karena t_{tabel} untuk $dk = 44$ pada taraf signifikan 5 % tidak ditemukan yang ada hanya $dk = 40$ dengan nilai 2,021 dan $dk = 60$ dengan nilai 2,000. Maka hasil $dk = 44$ dapat dicari dengan menggunakan interpolasi yaitu dapat dibuat persamaan untuk mencari harga x , yang merupakan harga r_{tabel} pada $N = 44$ yaitu:

$$\begin{array}{rclcl}
 a & b & = & c & d \\
 (44 - 40) & (60 - 40) & = & (x - 2,021) & (2,000 - 2,021) \\
 4 & 20 & = & (x - 2,021) & (-0,021) \\
 & 20(x - 2,021) & = & 4(-0,021) \\
 & 20x - 40,42 & = & -0,084 \\
 & 20x & = & -0,084 + 40,42 \\
 & X & = & 2,0252
 \end{array}$$

Maka nilai dari $dk = 44 = 2,0252$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi yang positif sebesar 0,7901 antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman yang sudah ditentukan pada tabel 6 pada bab III sebelumnya. Berdasarkan tabel tersebut maka koefisien korelasi yang ditemukan 0,7901 termasuk dalam kategori “kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r_{hitung} (r_{xy}) dilanjutkan dengan uji t dengan taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 46$ melalui uji signifikan dengan rumus t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5492 > 2,0252$), H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya

diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung” dengan kategori “kuat”.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah melakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan – keterbatasan namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya:

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan siswa ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis adakah pengaruh hasil belajar matematika yang signifikan terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung diterima.

Dalam hal ini perhitungan yang diperoleh bahwa rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung berada pada kategori “baik” yaitu dengan persentase 675 %, sedangkan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori “baik” juga.

Dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung dengan pembuktian yang diperoleh dari $r_{xy} = 0,7901$ yang berarti $r_{xy} = 0,7901 > r_{tabel} = 0,291$. Dengan adanya interpretasi terhadap kuatnya pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka dapat digunakan pedoman yang sudah ditentukan pada tabel 6 pada bab III sebelumnya sebesar 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori “kuat”, dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 46$, kemudian melalui uji signifikan dengan rumus t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5492 > 2,0168$), dimana H_a diterima dan

Ho ditolak. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian ini bahwa terdapat “pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung” dengan kategori “kuat”.

B. Saran – saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kedepannya sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar dapat membimbing guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepada guru matematika hendaknya dapat memahami potensi-potensi yang berbeda dalam setiap diri siswa, serta dalam meningkatkan gaya kreativitas dalam mengajar, guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran matematika siswa guna membangun rasa percaya diri didalam diri siswa sendiri.
3. Kepada siswa sebagai pelajar hendaknya meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran matematika. Sadari dan manfaatkan potensi-potensi yang ada dalam diri serta gunakan kecerdasan yang dimiliki tersebut dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam bidang studi matematika.
4. Dan yang terakhir, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat memecahkan masalah dalam menghadapi berbagai macam problem didunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Muhammand, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- http://percyadiri.asmakmalaikat.com/memotivasi_diri_rasa_percaya_diri.htm. diakses pada Kamis, 02 februari 2012 pukul 20.15 wib.
- <http://sosseres.blogspot.com/2011/02/arti-Percaya-Diri.html>, diakses pada Kamis, 02 Februari 2012 pukul 20.15 wib.
- <http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html>. diakses pada Kamis, 02 Februari 2012 pukul 20.15 wib.
- Kunandar, *Guru professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- MT, Meistasari, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995.
- Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum teaching, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2003.
- Simanjuntak, Lisnawati, *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suherman, H. Erman. Dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA UPI, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thursan, Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Ubaedy, An, *Total Confidence 9 Langkah Mendongkrak PEDE*, Bogor: Bee Media Pustaka, 2011.
- Uno, Hamzah B, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Yamin, H.Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : IRMA TUTUT PELAYATI
2. NIM : 07 3300098
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sidorejo, 03 Mei 1989
4. Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/ Matematika
5. Alamat : PT.TN. Perk. Paya Baung Simangambat

PALUTA

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 146997 Ujung Batu Jae Kec. Barumon Tengah
2. Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung, Kec. Sungai Kanan. Kab. Labuhanbatu Selatan
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara, Jln. Mahoni, Rantauprapat, Kab. Labuhanbatu
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

C. Nama Orangtua

1. Ayah
Nama : Yatimin
Pekerjaan : Karyawan
2. Ibu
Nama : Poniye
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat Orangtua : PT.TN. Perk. Paya Baung Simangambat PALUTA

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA Mas Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung”**.

I. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dan bubuhi dengan tanda silang (X) pada salah satu (a, b) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri dan profesi anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Atas bantuan dan partisipasinya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Pertanyaan

1. Apakah didalam kelas kamu dapat tenang menjawab tugas-tugas yang diberikan guru matematikamu?
a. Iya b. Tidak
2. Apakah kamu dapat menetralsir keteganganmu saat dalam pembelajaran matematika?
a. Iya b. Tidak
3. Apakah kamu berani mengerjakan soal matematika di depan teman-temanmu?
a. Iya b. Tidak
4. Apakah kamu yakin benar dengan jawabanmu, pada soal matematika yang diberikan gurumu?
a. Iya b. Tidak
5. Apakah kamu pernah merasa kurang yakin dengan penampilanmu pada saat maju ke depan kelas waktu disuruh guru matematikamu?
a. Iya b. Tidak
6. Apakah kamu berani untuk bertanya pelajaran matematika yang tidak kamu pahami pada guru matematikamu?

- a. Iya
 - b. Tidak
20. Apakah penampilanmu saat pembelajaran matematika membuat kamu percaya diri?
- a. Iya
 - b. Tidak

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Validitas Rasa Percaya Diri

Nomor Subjek	Item Soal																				Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10	100
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	324
4	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	121
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	256
6	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	81
7	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	196
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	324
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	324
12	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9	81
13	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	11	121
14	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	8	64
15	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	196
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	256
18	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8	64
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	324
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	324
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14	196
25	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	9	81

26	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5	25
27	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	121
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	289
29	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10	100
30	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	144
X	20	23	21	22	24	20	20	21	23	22	21	23	20	18	18	21	20	23	23	16	424	6488
$\overline{X^2}$	20	23	21	22	24	20	20	21	23	22	21	23	20	18	18	21	20	23	23	16		
XY	327	347	315	329	340	327	317	314	344	335	322	351	321	287	291	329	299	355	342	205		
$\overline{r_{xy}}$	0,81	0,49	0,38	0,39	0,08	0,83	0,65	0,36	0,43	0,51	0,51	0,57	0,72	0,59	0,66	0,64	0,09	0,65	0,39	0,31		
	8	6	4	8	4	6	8	6	6	2	2	5	9	9	8	0	1	4	7	9		
	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV		

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Rasa Percaya Diri Siswa

Menghitung Validitas tiap item digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

Menafsirkan arti suatu koefisien validitas item, digunakan pedoman jika $r_{xy} > r_{tabel}$ artinya item tes valid.

Contoh validitas item no.19 (rasa percaya diri siswa):

Diketahui: N = 30; $\sum X^2 = 23$; $\sum X = 23$; $\sum Y = 424$; $\sum Y^2 = 6488$
 $\sum XY = 342$

Sehingga:
$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30(342) - (23)(420)}{\sqrt{\left\{30(23) - ([23])^2\right\} \left\{30(6354) - ([420])^2\right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{(10260 - 9660)}{\sqrt{(690 - 529)(190620 - 176400)}} \\
 r_{xy} &= \frac{600}{\sqrt{(161)(14220)}} \\
 r_{xy} &= \frac{600}{\sqrt{2289420}} \\
 r_{xy} &= \frac{600}{1513,1} = 0,397
 \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Karena $r_{xy} = 0,397$, maka item no. 19 valid. Cara yang sama digunakan untuk menentukan validitas item no. yang lainnya.

Lampiran 4

Hasil Angket Rasa Percaya Diri

Nomor Subjek	Item Soal																	ΣY
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10
3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10
4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	11
5	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14
7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
10	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11
11	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11
12	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9
13	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	8
14	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
16	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13
18	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11
19	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11
20	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8
21	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
24	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9

25	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
27	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14
29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11
30	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	10
31	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
32	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7
33	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
34	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
35	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	9
36	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
37	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
38	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	11
39	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
40	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	8
41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
43	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11
44	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
45	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10
46	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
ΣX	37	29	34	34	33	24	27	39	31	30	34	33	32	33	28	28	35	

Lampiran 5

Perhitungan Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri

Nomor Subjek	Item Ganjil (X)	Item Genap (Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	6	16	36	24
2	7	7	49	49	49
3	9	9	81	81	81
4	6	5	36	25	30
5	7	9	49	81	63
6	4	5	16	25	20
7	6	8	36	64	48
8	9	9	81	81	81
9	10	9	100	81	90
10	10	9	100	81	90
11	9	9	81	81	81
12	4	5	16	25	20
13	3	8	9	64	24
14	4	4	16	16	16
15	6	8	36	64	48
16	10	9	100	81	90
17	8	8	64	64	64
18	5	3	25	9	15
19	8	6	64	36	48
20	9	8	81	64	72
21	10	8	100	64	80
22	10	9	100	81	90
23	10	8	100	64	80
24	9	5	81	25	45
25	4	5	16	25	20
26	3	4	9	16	12
27	5	6	25	36	30
28	10	7	100	49	70
29	5	5	25	25	25

30	7	5	49	25	35
Jumlah (Σ)	211	206	1661	1518	1541

Lampiran 6

Perhitungan Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri

Dari tabel tersebut diperoleh

Diketahui : $N = 30$; $\sum X = 211$; $\sum X^2 = 1661$; $\sum Y = 206$; $\sum Y^2 = 1518$

$$\sum XY = 1541$$

Sehingga:

$$r_b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_b = \frac{30 (1541) - (211)(206)}{\sqrt{\left(\left\{30 (1661) - (211)^2\right\}\right)\left\{30 (1518) - (206)^2\right\}}}$$

$$r_b = \frac{46230 - 43466}{\sqrt{(44830 - 44521)(45540 - 42436)}}$$

$$r_b = \frac{2764}{\sqrt{(5309)(3104)}}$$

$$r_b = \frac{2764}{\sqrt{16479136}}$$

$$r_b = \frac{2764}{4059,5}$$

$$r_b = 0,681$$

Maka reliabilitasnya

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 (0,681)}{1 + (0,681)} \\ &= \frac{1,362}{1,681} \\ &= 0,810\end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Karena $r_{11} = 0,810 > r_{tabel} = 0,361$, maka item soal untuk angket rasa percaya diri *reliable*.

Lampiran 7

Penjumlahan Hasil Perhitungan Variabel X Dan Variabel Y

No Subjek	Variabel (X)	Variabel (Y)	X ²	Y ²	XY
1	75	9	5625	81	675
2	75	10	5625	100	750
3	75	10	5625	100	750
4	80	11	6400	121	880
5	75	12	5625	144	900
6	80	14	6400	196	1120
7	75	13	5625	169	975
8	80	16	6400	256	1280
9	75	14	5625	196	1050
10	85	11	7225	121	935
11	75	10	5625	100	750
12	75	9	5625	81	675
13	70	8	4900	64	560
14	75	11	5625	121	825
15	75	14	5625	196	1050
16	85	10	7225	100	850
17	75	13	5625	169	975
18	75	11	5625	121	825
19	80	11	6400	121	880
20	70	8	4900	64	560
21	75	12	5625	144	900
22	80	15	6400	225	1200
23	85	17	7225	289	1445
24	75	9	5625	81	675
25	75	11	5625	121	825
26	80	16	6400	256	1280
27	70	11	4900	121	770
28	70	14	4900	196	980
29	70	11	4900	121	770
30	70	10	4900	100	700
31	75	12	5625	144	900
32	70	7	4900	49	490

33	75	11	5625	121	825
34	75	10	5625	100	750
35	70	9	4900	81	630
36	70	15	4900	225	1050
37	80	14	6400	196	1120
38	75	11	5625	121	825
39	70	12	4900	144	840
40	70	8	4900	64	560
41	80	16	6400	256	1280
42	85	15	7225	225	1275
43	70	11	4900	121	770
44	75	15	5625	225	1125
45	75	10	5625	100	750
46	70	13	4900	169	910
Jumlah (Σ)	3465	424	261925	6616	40910

Lampiran 8

Perhitungan *Mean, Modus, Median dan Simpangan Baku* untuk Rasa Percaya Diri Variabel (X)

No	Nilai	Frekuensi (f)
1	7	1
2	8	3
3	9	4
4	10	7
5	11	11
6	12	4
7	13	3
8	14	5
9	15	4
10	16	3
11	17	1
Jumlah (Σ)		46

- a. Nilai maksimal = 17
- b. Nilai minimal = 7
- c. Rentangan = Nilai Maksimal – Nilai Minimal
 $= 17 - 7$
 $= 10$
- d. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log (46)$
 $= 1 + 3,3 \log (1,66)$
 $= 1 + 5,478$
 $= 6,4$

$$e. \text{ Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{10}{6,4} = 1,5 = 2$$

f. Mean (\bar{x})

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (X_i)

Nilai	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$
7 – 8	7,5	4	30
9 – 10	9,5	11	104,5
11 – 12	11,5	15	172,5
13 – 14	13,5	8	108
15 – 16	15,5	7	105,5
17 – 18	17,5	1	17,5
Jumlah (Σ)		46	538

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\bar{x}) &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{538}{46} \\ &= 11,6 \end{aligned}$$

g. Median

Kelas median berada pada interval 11- 12 dan untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}(n) - F}{f} \right]$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyak kelas

F = Jumlah frekuensi sebelum median

f = Frekuensi kelas

Nilai	Frekuensi (f _i)
7 – 8	4
9 – 10	11
11 – 12	15
13 – 14	8
15 – 16	7
17 – 18	1
Jumlah (Σ)	46

Dik: $b = \frac{12 + 13}{2} = 12,5;$

$p = 2$

$F = 15$

$f = 15$

$n = 46$

Dit: Median?

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}(n) - F}{f} \right] \\ &= 12,5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2}(46) - 15}{15} \right] \\ &= 12,5 + 2 \left[\frac{23 - 15}{15} \right] \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 12,5 + 2 \left(\frac{8}{15} \right) \\
&= 12,5 + 2 (0,53) \\
&= 14,5 + 0,53 \\
&= 15,03
\end{aligned}$$

h. Modus

Kelas modus berada pada interval 11 – 12 untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$\text{Modus} = b + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] p$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

b₁ = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi (f _i)
7 – 8	4
9 – 10	11
11 – 12	15
13 – 14	8
15 – 16	7
17 – 18	1
Jumlah (Σ)	46

Dik: $d_1 = 15 - 11 = 4$

$d_2 = 15 - 8 = 7$

$b = \frac{12 + 13}{2} = 12,5$

$p = 2$

Dit: Modus?

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] p \\ &= 12,5 + \left[\frac{4}{4 + 7} \right] 2 \\ &= 12,5 + \left(\frac{4}{11} \right) 2 \\ &= 12,5 + 0,36 (2) \\ &= 12,5 + 0,72 \\ &= 13,22 \end{aligned}$$

i. Simpangan Baku $= \sqrt{\frac{1}{n} \sum f_i (x_i - \bar{x})^2}$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{1}{46} (286,06)} \\ &= \sqrt{6,218} \\ &= 2,492 \end{aligned}$$

Nilai	Titik Tengah (x _i)	Frekuensi (f _i)	f _i x _i	Frekuensi kumulatif kurang dari	x _i - \bar{x}	(x _i - \bar{x}) ²	f (x _i - \bar{x}) ²
7 – 8	7,5	4	30	4	-4,1	16,81	67,24
9 – 10	9,5	11	104,5	15	-2,1	4,41	48,51
11 – 12	11,5	15	172,5	30	-0,1	0,01	0,15
13 – 14	13,5	8	108	38	1,9	3,61	28,88
15 – 16	15,5	7	105,5	45	3,9	15,21	106,47
17 – 18	17,5	1	17,5	46	5,9	34,81	34,81
Jumlah		46	538				286,06

(Σ)							
-----	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 9

Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X Dan Variabel Y Dalam Koefisien Korelasi Rank Sperman

No	X	Y	R _x	R _y	B ₁ = (R _x - R _y)	B ₁ ²
1	85	17	2	1	1	1
2	85	16	2	3	-1	1
3	85	16	2	3	-1	1
4	80	16	8	3	5	25
5	80	15	8	6,5	1,5	2,25
6	80	15	8	6,5	1,5	2,25
7	80	15	8	6,5	1,5	2,25
8	80	15	8	6,5	1,5	2,25
9	80	14	8	11	-3	9
10	80	14	8	11	-3	9
11	80	14	8	11	-3	9
12	80	14	8	11	-3	9
13	75	14	22,5	11	11,5	132,25
14	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
15	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
16	75	13	22,5	11,6	10,9	118,81
17	75	12	22,5	18,5	4	16
18	75	12	22,5	18,5	4	16
19	75	12	22,5	18,5	4	16
20	75	12	22,5	18,5	4	16
21	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
22	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
23	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
24	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
25	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
26	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
27	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
28	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
29	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
30	75	11	22,5	26	-3,5	12,5

31	75	11	22,5	26	-3,5	12,5
32	75	10	22,5	35	-12,5	156,25
33	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
34	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
35	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
36	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
37	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
38	70	10	39,5	35	-12,5	156,25
39	70	9	39,5	40,5	-1	1
40	70	9	39,5	40,5	-1	1
41	70	9	39,5	40,5	-1	1
42	70	9	39,5	40,5	-1	1
43	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
44	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
45	70	8	39,5	44	-4,5	20,25
46	70	7	39,5	1	38,5	1482,25
Jumlah (Σ)						3403,93

Lampiran 10

Perhitungan dalam Koefisien Korelasi Rank Sperman

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Ket: ρ = Koefisien korelasi Rank Sperman

d_i = Selisih persamaan Rank yang berkaitan dengan pasangan data (Xi, Yi)

n = Banyaknya pasangan Rank

maka,

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 3403,93}{46(2116 - 1)} \\ &= 1 - \frac{20423,28}{97290} \\ &= 1 - 0,2099 \\ &= 0,7901 \end{aligned}$$

Lampiran 11

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Hasil Belajar Matematika (X) dan Rasa Percaya Diri (Y)

$$t = \frac{\rho \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - \rho^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

ρ = nilai Rank Sperman

n = jumlah sampel

$$\text{maka, } t = \frac{\rho \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - \rho^2}}$$

$$= 0,7901 \sqrt{\frac{46 - 2}{1 - (0,7901)^2}}$$

$$= 0,7901 \sqrt{\frac{44}{1 - 0,6242}}$$

$$= 0,7901 \sqrt{\frac{44}{0,3758}}$$

$$= 0,7901 \sqrt{117,0835551}$$

$$= 0,7901 \times 10,8205$$

$$= 8,5492$$

Nilai t_{hitung} dikonsultasikan terhadap t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah N sebesar 46, maka harga t_{tabel} adalah 0,291. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5 %

Lampiran 15

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			

26	0,388	0,496	50	0,279	0,361
----	-------	-------	----	-------	-------

Lampiran 16

TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	1,01
α untuk uji satu pihak (onetail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.528	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756

30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
α	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Secretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti. 14/UBS/P..../2013
Lampir : -
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 14 Februari 2013
Kepada Yth.
1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**
2. **Mariam Nasution, M. Pd**
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama/NIM : IRMA TUTUT PELAYATI / 07 3300098
Jurusan/ Prog.Studi : TARBIYAH/TADRIS MATEMATIKA-3
Judul Skripsi : **PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI JURUSAN IPA MAS PONPES DARUL FALAH LANGGAPAYUNG.**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


KETUA PRODI


Dr. Lelva Huda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH


Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

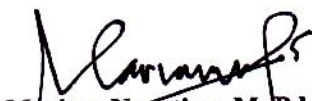
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I**



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
Nip. 19610323 199003 2 001

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II**



Mariam Nasution, M. Pd.
Nip. 19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 09 Mei 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 977 /2012
Lamp : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MAS Pondok Pesantren
Darul Falah
di-
Langga Payung

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Irma Tutu Pelayati
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 330 0098
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ TMM-2
Alamat : PTTN Langga Payung

Adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI MAS Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Juswan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :
2. Bina Skripsi



PESANTREN/PERGURUAN ISLAM "DARUL FALAH" LANGGAPAYUNG
MADRASAH ALIYAH

NSM: 131212100024 No. Izin Operasional: 1183/Tahun 2010

Alamat : Kampus Induk "Darul Falah" – Jln. Trans Sumatera Kampung Martopotan
Langgapayung – Labuhanbatu Selatan – Sumatera Utara, Kode Pos: 21465
Telp. (0624) 445103-445185, E-mail: darulfalahm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 071/MA-DF/LP/2012

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Lengkap : **Drs. H. M. RAMLI HARAHAH**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Komp. PP. Darul Falah. Jl. Trans Sumatra – Martopotan,
Langgapayung, Kec. Sungai Kanan. Kab. Labuhanbatu
Selatan

Menerangkan bahwa berdasarkan surat Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No. Sti.14/I.B4/PP.00.9/977/2012 tanggal 09 Mei 2012 perihal Permohonan Izin Riset kepada :

Namalengkap : **IRMA TUTUT PELAYATI**
N P M : 07.330 0098
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/TMM-2
Alamat Lengkap : Divisi I PT. TN, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara,
SUMUT

Benar telah melaksanakan Riset/Pengumpulan data mulai tanggal 22 s/d 25 Mei 2012 di Pondok Pesantren Darul Falah-Langgapayung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan-Sumatera Utara, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI MAS Pondok Pesantren Darul Falah Langgapayung".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgapayung, 22 Mei 2012

Wassalam
Kepala Madrasah,



Drs. H. M. RAMLI HARAHAH